

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam metode penelitian ini menggambarkan langkah-langkah penelitian secara operasional variabel, analisis data dan prosedur pengumpulan secara informasi yang diteliti untuk mempermudah permasalahan sehingga dapat ditarik sebagai kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2022:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey.

Menurut Sugiyono (2022:7) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian dalam metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Sugiyono (2022:147) metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, penelitian dengan metode pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungannya dengan fenomena atau variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:55) metode penelitian dengan pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistik, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.”

Dalam penelitian ini, metode pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji besarnya Pengaruh Kompleksitas Tugas Audit, Etika Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.

Kemudian yang dimaksud dengan metode penelitian *survey* menurut Sugiyono (2022:36) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian *survey* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data yang telah terjadi di masa lalu atau sekarang mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji berbagai hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis berdasarkan sampel yang diambil dari posisi tertentu.”

Tujuan dari penelitian menggunakan metode *survey* adalah gambaran secara umum tentang latar belakang, sifat-sifat, serta menganalisis objek penelitian secara

sistematis. Dalam menggunakan metode *survey* ini akan dilakukan dengan pembagian kuesioner sebagai sumber informasi dalam mengumpulkan data.

### **3.2 Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali dilakukan adalah objek penelitian yang akan diteliti, dianalisis, dan diuji serta dapat ditarik kesimpulannya. Objek penelitian adalah sebuah gambaran untuk mendapatkan sebuah informasi dan data dengan tujuan tertentu yang digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2022:39) objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan yang akan menjadi objek penelitian yaitu Pengaruh Kompleksitas Tugas Audit, Etika Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK di Wilayah Kota Bandung Tengah.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan data, memperoleh data, mengamati, dan mengambil data agar penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan mudah.

Menurut Sugiyono (2022:156) instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Dalam instrumen penelitian ini yang digunakan adalah dengan metode kuesioner, yang berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun dalam tabel operasional variabel sehingga lebih terstruktur.

Menurut Sugiyono (2022:142) pengertian kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2022:93) mendefinisikan skala *likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian ini, yang ditetapkan dalam fenomena sosial secara spesifik yang disebut dengan variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

### 3.4 Unit Penelitian

Unit penelitian ini adalah Auditor Eksternal yang ada di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung Tengah terdiri dari 6 Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di OJK.

### 3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek atau konsep yang menggambarkan fenomena atau faktor yang berperan dalam penelitian yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis seberapa besar pengaruh pada dua variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terkait) yaitu Pengaruh Kompleksitas Tugas Audit, Etika Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.

#### 1) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:39) definisi variabel bebas (*independent*) adalah:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel *independent* yang akan diteliti diantaranya adalah:

a. Kompleksitas Tugas Audit (X1)

Menurut Sukrisno Agoes (2012:67) kompleksitas tugas adalah sebagai berikut:

“Kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri.”

Dimensi kompleksitas tugas adalah sebagai berikut:

1. Tingkat yang tidak terstruktur
2. Tugas yang membingungkan
3. Tugas yang sulit

b. Etika Auditor (X2)

Menurut Sunyoto (2014:41) etika auditor adalah sebagai berikut:

“Etika auditor merupakan prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada auditor dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, dan auditor lain sesama profesi.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel etika auditor adalah sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Profesi
2. Kepentingan Umum (publik)
3. Integritas
4. Objektivitas dan Independensi

5. Keseksamaan
6. Ruang Lingkup dan Sifat Jasa

c. Skeptisisme Profesional Auditor (X3)

Menurut Tuanakotta (2018:321) skeptisme profesional adalah sebagai berikut:

“Skeptisisme profesional adalah menyadari kemungkinan terjadi kecurangan yang bisa dilakukan manajemen, dengan senantiasa mempertanyakan bukti audit dan mempertahankan skeptisme profesional sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan serta menerapkan kehati-hatian.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel skeptisisme profesional adalah sebagai berikut:

1. *Questioning mindset* (pola pikir yang dipenuhi pertanyaan)
2. *Suspension of judgement* (menunda untuk mengeluarkan keputusan)
3. *Search for knowledge* (keingintahuan)
4. *Self determination* (keteguhan hati)

2) Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel terikat (*dependent*) adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat (*dependent variable*) (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah kinerja pegawai (Y).”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Disfungsional Auditor (Y).

Menurut Sari et al., (2016:8) disfungsional audit adalah sebagai berikut:

“Perilaku disfungsional audit adalah perilaku auditor dalam melakukan audit proses yang tidak sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar yang telah ditetapkan”.

Dimensi yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah sebagai berikut:

1. *Replacing and altering original audit procedures*
2. *Premature signing-off*
3. *Underreporting of audit time*

### **3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan variabel, konsep, indikator, dimensi serta skala pengukuran yang akan diteliti dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel juga bertujuan untuk mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari responden. Dalam menentukan skala pengukuran dapat dilihat dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesisnya dapat menggunakan alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat.

Agar lebih mudah dalam memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasional variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Kompleksitas Tugas Audit (XI)**

| <b>Konsep Variabel</b>  | <b>Dimensi</b>   | <b>Indikator</b>   | <b>Skala</b> | <b>Nomor Kuesioner</b> |
|---|--|--|--------------|------------------------|
| <p>Kompleksitas Tugas Audit (XI)<br/>“Kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri.”</p> <p>Sumber:<br/>Sukrisno Agoes (2012:67)</p> | <p>Aspek – Aspek Penyusunan Kompleksitas Tugas:</p> <p>1. Tugas yang tidak terstruktur</p> | <p>a. Tidak adanya wewenang yang jelas</p> <p>b. Tidak adanya tanggungjawab yang jelas</p> <p>c. Tidak adanya informasi yang jelas</p> | Ordinal      | 1-3                    |
|   | <p>2. Tugas yang membingungkan</p>   | <p>a. Banyaknya instruksi yang ada</p> <p>b. Tidak adanya prioritas tugas</p>  | Ordinal      | 4-5                    |
|   | <p>3. Tugas yang sulit</p>   | <p>a. Banyaknya pertimbangan (<i>Judgement</i>) yang dibuat</p> <p>b. Menggunakan lebih banyak teknik untuk membuat keputusan.</p>     | Ordinal      | 6-7                    |
|   | <p>Sumber:<br/>Iskandar Zuraidah (2011:34)</p>   |  |              |                        |

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Etika Auditor (X2)**

| <b>Konsep Variabel</b>   | <b>Dimensi</b>                   | <b>Indikator</b>   | <b>Skala</b> | <b>Nomer Kuesioner</b> |
|--|----------------------------------|--|--------------|------------------------|
| Etika Auditor (X2)<br>“Etika auditor merupakan prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada auditor dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, dan auditor lain sesama profesi.” | 1. Tanggung Jawab                | a. Para anggota harus melaksanakan pertimbangan profesional dalam pelaksanaan audit<br>b. Memiliki moral yang sensitif dalam semua aktivitas pelaksanaan audit | Ordinal      | 8-9                    |
|  | 2. Kepentingan Umum (publik)     | a. Melayani kepentingan publik<br>b. Menghargai kepentingan umum<br>c. Menunjukkan komitmen profesionalismenya   | Ordinal      | 10-12                  |
|  | 3. Integritas                    | a. Mempertahankan kepercayaan publik<br>b. Memperluas kepercayaan publik<br>c. Melaksanakan tanggung jawab profesionalnya dengan tinggi                        | Ordinal      | 13-15                  |
|  | 4. Objektivitas dan Independensi | a. Mempertahankan objektivitas<br>b. Mempertahakan independensi  | Ordinal      | 16-17                  |

|                              |   |   |         |       |
|------------------------------|---|---|---------|-------|
| Sumber:<br>Sunyoto (2014:41) | 5. Keseksamaan                              | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan standar teknis</li> <li>b. Memperhatikan etis profesi</li> <li>c. Meningkatkan kompetensi</li> <li>d. Meningkatkan mutu jasa</li> </ul> | Ordinal | 18-21 |
|                              | 6. Ruang Lingkup dan Sifat Jasa             | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan prinsip-prinsip ruang lingkup</li> <li>b. Memperhatikan sifat jasa</li> </ul>   | Ordinal | 22-23 |
|                              | Sumber:<br>Arens, <i>et al</i><br>(2015:99) |   |         |       |

Tabel 3.3

## Operasionalisasi Variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X3)

| Konsep Variabel  | Dimensi   | Indikator   | Skala   | Nomer kuesioner |
|--|---|---|---------|-----------------|
| Skeptisisme Profesional Auditor (X3)<br>“Skeptisisme profesional adalah menyadari kemungkinan terjadinya kecurangan yang bisa dilakukan manajemen, dengan senantiasa mempertanyakan bukti audit dan mempertahankan skeptisme profesional sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan serta menerapkan kehati-hatian.” | Karakteristik Skeptisisme Profesional<br>1. <i>Questioning mindset</i><br>(Pola pikir yang dipenuhi pertanyaan) | a. Menolak suatu pernyataan atau <i>statement</i> tanpa pembuktian yang jelas.<br>b. Mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan suatu hal   | Ordinal | 24-25           |
|  | 2. <i>Suspension of judgement</i><br>(Menunda untuk mengeluarkan keputusan)                                     | a. Membutuhkan informasi yang lebih lama<br>b. Membutuhkan waktu yang lama namun matang untuk membuat suatu keputusan<br>c. Tidak akan membuat keputusan jika semua informasi belum terungkap | Ordinal | 26-28           |
|  | 3. <i>Search for knowledge</i><br>(Keingintahuan)   | a. Berusaha untuk mencari informasi baru<br>b. Menentukan informasi baru  | Ordinal | 29-30           |

|  |   |   |                |              |
|--|---|---|----------------|--------------|
|  |   |   |                |              |
| <p>Sumber:<br/>Tuanakotta<br/>(2018:321)</p> | <p>4. <i>Self determination</i><br/>(Keteguhan hati)</p> <p>Sumber:<br/><i>Arens, et.al.</i><br/>(2015:172)</p> | <p>a. Tidak langsung menerima atau membenarkan pernyataan dari orang lain</p> <p>b. Menekankan pada suatu hal yang bersifat tidak konsisten (<i>inconsistent</i>)</p> | <p>Ordinal</p> | <p>31-32</p> |

Tabel 3.4

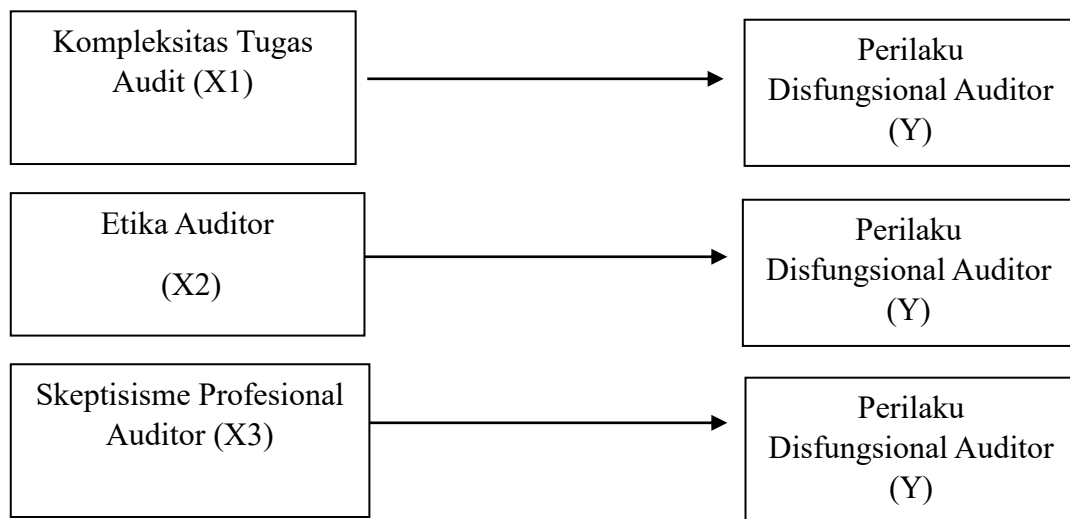
## Operasionalisasi Variabel Perilaku Disfungsional Auditor (Y)

| Konsep Variabel   | Dimensi  | Indikator  | Skala   | Nomor Kuesioner |
|---|--|--|---------|-----------------|
| Perilaku Disfungsional Auditor (Y)<br>“Perilaku disfungsional audit adalah perilaku yang membenarkan terjadinya penyimpangan dalam audit yang dapat menurunkan kualitas audit, baik secara langsung maupun tidak langsung.” | Tindakan-Tindakan Disfungsional Audit:<br>1. <i>Replacing and altering original audit procedures</i> | a. Merubah prosedur audit yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit dilapangan<br>b. Auditor memiliki pengaruh yang negatif  | Ordinal | 33-35           |
|   | 2. <i>Premature sign off</i>   | a. Menyelesaikan langkah-langkah audit terlalu cepat dalam melaksanakan<br>b. Mengabaikan dan menghentikan prosedur audit yang sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan | Ordinal | 36              |
|   | 3. <i>Underreporting of audit time</i>   | a. Melaporkan waktu yang lebih cepat daripada waktu yang sebenarnya.<br>b. Menyebabkan penetapan anggaran waktu  |         |                 |

|                           |   |   |  |  |
|---------------------------|---|---|--|--|
| Sumber:<br>Pratiwi (2017) | Sumber:<br>Napitupulu &<br>Saragih (2021) | yang tidak<br>relevan dalam<br>mengeluarkan<br>kinerja auditor. |  |  |
|---------------------------|---|---|--|--|

### 3.5.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh Kompleksitas Tugas Audit, Etika Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor”. Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

—————> Pengaruh Parsial



### 3.6 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung Tengah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari 22 Kantor Akuntan Publik terdapat 5 KAP yang sudah tidak aktif, sehingga setelah diseleksi lebih lanjut Kantor Akuntan Publik yang masih terdaftar terdaftar di OJK di Wilayah Kota Bandung Tengah sebanyak 6 Kantor Akuntan Publik dengan rincian di bawah ini

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian**

| <b>NO</b> | <b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>                  | <b>Alamat</b>   | <b>Jumlah Auditor</b> |
|-----------|--|---|-----------------------|
| 1         | KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan                    | Jl. Dr. Slamet<br>No. 55,<br>Bandung<br>40161             | 13                    |
| 2         | KAP Roebiandini & Rekan                            | Jl. Cikutra<br>Baru VI,<br>Neglasari,<br>Bandung<br>40124 | 20                    |
| 3         | KAP Koesbandijah, Beddy Robedi<br>Samsi & Setiasih | Jl. H. P. Hasan<br>Mustafa No.                            | 16                    |

|                        |  |   |           |
|------------------------|--|---|-----------|
|                        |  | 58, Bandung<br>40124  |           |
| 4                      | KAP Jahja Gunawan, SE., AK., CA.,<br>CPA | Jl. Sunda No.<br>1, Paledang,<br>Kec.<br>Lengkong,<br>Bandung<br>40261                          | 17        |
| 5                      | KAP Josep Munthe                         | Jl. Terusan<br>Jakarta No.<br>20, Babakan<br>Surabaya, Kec<br>Kiaracandong,<br>Bandung<br>40281 | 14        |
| 6                      | KAP Drs. Sukardi                         | Jl. Cigadung<br>Raya Tengah<br>Komp.<br>Greenland<br>K.2, Bandung<br>40191                      | 10        |
| <b>Jumlah Populasi</b> |  |   | <b>90</b> |

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

### 3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020:128) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan.”

Untuk mengambil sampel, teknik sampling pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:129) *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Probability sampling* yaitu *sample random sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:82) *sample random sampling* adalah sebagai berikut:

“*Sample random sampling* adalah *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu.”

Dengan berpedoman pada populasi Sugiyono (2017:81) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 30%.”

Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 50% dari jumlah populasi sebanyak 90 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan perhitungan tersebut  $50\% \times 90 = 45$  Responden

### 3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:131) sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

**Tabel 3.6**

**Distribusi Sampel**

| NO                  | Nama Kantor Akuntan Publik                      | Jumlah Auditor | Perhitungan                      | Sampel    |
|---------------------|---|----------------|----------------------------------|-----------|
| 1                   | KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan                 | 13             | $\frac{13}{90} \times 45 = 6,5$  | 7         |
| 2                   | KAP Roebiandini & Rekan                         | 20             | $\frac{20}{90} \times 45 = 10,0$ | 10        |
| 3                   | KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih | 16             | $\frac{16}{90} \times 45 = 8,0$  | 8         |
| 4                   | KAP Jahja Gunawan, SE., AK., CA., CPA           | 17             | $\frac{17}{90} \times 45 = 8,5$  | 9         |
| 5                   | KAP Josep Munthe                                | 14             | $\frac{14}{90} \times 45 = 7,0$  | 7         |
| 6                   | KAP Drs. Sukardi                                | 10             | $\frac{10}{90} \times 45 = 5,0$  | 5         |
| <b>Total Sampel</b> |   |                |                                  | <b>46</b> |

### **3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah suatu subyek data yang diperoleh. Sumber data juga sangat penting dalam penelitian ini dikarenakan untuk memperoleh data-data penelitian sehingga dapat meminimalkan waktu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian (lapangan) yang dilakukan oleh penulis dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden tentang Pengaruh Kompleksitas Tugas Audit, Etika Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Perilaku Disfungsional Auditor.

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung Tengah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden.

#### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan secara relevan dengan memperoleh

keterangan-keterangan yang diperlukan saat dalam penelitian, sehingga dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian melakukan pengumpulan data yang dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara teoritis yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan studi pustaka dengan cara membaca literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan secara turun langsung ke lapangan untuk mengamati langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu:

- a. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2022:142) definisi dari kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

### **3.8 Metode Analisis**

Menurut Sugiyono (2022:147) Metode Analisis Data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

#### **3.8.1 Uji Validatis dan Uji Relibilitas Instrumen**

##### **3.8.1.1 Uji Validitas Instrumen**

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Pengujian ini dicoba guna untuk mengetahui apakah perlengkapan alat ukur yang digunakan untuk mengukur serta apa yang butuh diukur. Validitas sebagai salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana alat ukur untuk menunjukkan ketepatan dan kesesuaian.

Menurut Sugiyono (2022:267) definisi validitas adalah:

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.”

Keputusan Uji Validitas menurut Sugiyono (2020:180) ditentukan dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r > 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid

b. Jika  $r < 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah Responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang dipakai *reliable* (berulang) atau tidak, serta untuk memastikan seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2021:176) uji reliabilitas adalah:

“Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reabilitas data dimana instrumen dinyatakan *reliable* apabila instrumen dapat menghasilkan data yang sama saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang.”



Metode yang digunakan untuk melihat reabilitas masing-masing instrumen dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) yang terdapat dalam program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Jika *cronbach alpha*  $\alpha$  lebih besar dari 0,6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k.r}{1+(k-1)r}$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

$k$  = Jumlah butir

$r$  = Rata-rata korelasi antar butir

### 3.8.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Mentransformasikan data ordinal ke interval digunakan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda mensyaratkan skala minimal interval sehingga data ordinal hasil dari kuesioner yang perlu dinaikkan menjadi skala interval berurutan dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan proporsi setiap responden dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
2. Mengelompokan data berskala ordinal dalam masing-masing variabel yang dihitung banyaknya pemilihan pada setiap bobot yang diberikan pada masing-masing variabel atau butir pertanyaan.
3. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
4. Menjumlah proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
5. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan:

*Densitas at lower limit* : Kepadatan batas bawah

*Densitas at upper limit* : Kepadatan batas atas

*Area below upper limit* : Daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

### 3.8.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran atau menguraikan terhadap objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019) Analisis deskriptif adalah sebagai berikut: “Analisis deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditemukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar pertanyaan atau kuesioner (angket) yang sudah disusun kemudian disebarkan ke 6 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK di Kota Bandung Tengah sebagai objek penelitian. Setiap butir pertanyaan dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai (skor) yang berbeda untuk setiap pertanyaan positif, yaitu:

**Tabel 3.7**  
**Bobot Skor Kuesioner Skala Likert**

| No | Alternatif Jawaban  | Bobot Skor         |                    |
|----|---|--------------------|--------------------|
|    |   | Pertanyaan Positif | Pertanyaan Negatif |
| 1  | Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik                   | 5                  | 1                  |
| 2  | Setuju/sering/positif/baik  | 4                  | 2                  |
| 3  | Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup                              | 3                  | 3                  |
| 4  | Tidak setuju/jarang/negatif/tidak baik                            | 2                  | 4                  |
| 5  | Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik | 1                  | 5                  |

Sumber: Sugiyono (2019:147)

4. Apabila data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data atau informasi, serta disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis melalui program aplikasi pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk memperhitungkan dan menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel. Nilai rata-rata (*mean*) dapat diperoleh dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, setelah itu dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X} = Me \frac{\sum xi}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = Me \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

$Me$  = Rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah nilai X ke-1 sampai ke-n

$\sum yi$  = Jumlah nilai Y ke-1 sampai ke-n

$n$  = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian membandingkan dengan krtiretia yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

### 1. Variabel Kompleksitas Tugas Audit (X1)

Untuk variabel kompleksitas tugas audit terdiri dari (7) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(5 \times 7) = 35$  dan skor terendah yaitu  $(1 \times 7) = 7$ , lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{35-7}{5} = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kompleksitas Tugas Audit (X1) sebagai berikut:

Tabel 3.8

**Kriteria Variabel Kompleksitas Tugas Audit**

| <b>Interval</b> | <b>Kategori</b> | <b>Kriteria Kesimpulan</b> |
|-----------------|-----------------|----------------------------|
| 7 – 12,6        | Tidak Kompleks  | Sangat Baik                |
| 12,6 – 18,2     | Kurang Kompleks | Baik                       |
| 18,2 – 23,8     | Cukup Kompleks  | Cukup Baik                 |
| 23,8 – 29,4     | Kompleks        | Kurang Baik                |
| 29,4 – 35       | Sangat Kompleks | Tidak Baik                 |

**2. Variabel Etika Auditor (X2)**

Untuk variabel etika audit terdiri dari (16) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(5 \times 16) = 80$  dan skor terendah yaitu  $(1 \times 16) = 16$ , lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{80-16}{5} = 12,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Etika Audit (X2) sebagai berikut:

Tabel 3. 9

**Kriteria Variabel Etika Auditor**

| <b>Interval</b> | <b>Kategori</b> | <b>Kriteria Kesimpulan</b> |
|-----------------|-----------------|----------------------------|
| 16 – 28,8       | Tidak Beretika  | Tidak Baik                 |
| 28,8 – 41,6     | Kurang Beretika | Kurang Baik                |
| 41,6 – 54,4     | Cukup Beretika  | Cukup Baik                 |
| 54,4 – 67,2     | Beretika        | Baik                       |
| 67,2 – 80       | Sangat Beretika | Sangat Baik                |

### 3. Variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X3)

Untuk variabel Skeptisisme Profesional Auditor terdiri dari (9) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(5 \times 9) = 45$  dan skor terendah yaitu  $(1 \times 9) = 9$ , lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{45-9}{5} = 7,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Skeptisisme Profesional Auditor (X3) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Kriteria Variabel Skeptisisme Profesional Auditor**

| Interval    | Kategori       | Kriteria Kesimpulan |
|-------------|----------------|---------------------|
| 9 – 16,2    | Tidak Skeptis  | Tidak Baik          |
| 16,2 – 23,4 | Kurang Skeptis | Kurang Baik         |
| 23,4 – 30,6 | Cukup Skeptis  | Cukup Baik          |
| 30,6 – 37,8 | Skeptis        | Baik                |
| 37,8 – 45   | Sangat Skeptis | Sangat Baik         |

### 4. Variabel Perilaku Disfungsional Auditor (Y)

Untuk variabel Perilaku Disfungsional Auditor terdiri dari (6) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(5 \times 6) = 30$  dan skor terendah yaitu  $(1 \times 6) = 6$ , lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{30-6}{5} = 4,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Disfungsional Audit (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Variabel Perilaku Disfungsional Auditor**

| <b>Interval</b> | <b>Kategori</b>      | <b>Kriteria Kesimpulan</b> |
|-----------------|----------------------|----------------------------|
| 6 – 10,8        | Tidak Disfungsional  | Sangat Baik                |
| 10,8 – 15,6     | Kurang Disfungsional | Baik                       |
| 15,6 – 20,4     | Cukup Disfungsional  | Cukup Baik                 |
| 20,4 – 25,2     | Disfungsional        | Kurang Baik                |
| 25,2 – 30       | Sangat Disfungsional | Tidak Baik                 |

### **3.8.4 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Kompleksitas Tugas Audit, Etika Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

#### **3.8.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji-t atau uji parsial ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dari variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peranan variabel bebas terhadap variabel terikat yang diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.



Sugiyono (2020:248) menyebutkan berikut ini merupakan rumus untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Statistik Uji Korelasi

n = Jumlah Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

Kemudian hasil hipotesis  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  ( $\beta_1 = 0$ ) : Kompleksitas tugas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.  
 $H_a$  ( $\beta_1 \neq 0$ ) : Kompleksitas tugas audit berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

2. Ho<sub>2</sub> ( $\beta_2 = 0$ ) : Etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

Ha<sub>2</sub> ( $\beta_2 \neq 0$ ) : Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

3. Ho<sub>3</sub> ( $\beta_3 = 0$ ) : Skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

Ha<sub>3</sub> ( $\beta_3 \neq 0$ ) : Skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit.

#### 3.8.4.2 Analisis Koefisien Kolerasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Analisisnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui hal tersebut apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, menurut Sugiyono (2020:180) ditentukan dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$x_i$  = Variabel Independent

$y_i$  = Variabel dependent

$n$  = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 \leq r \leq +1$ .

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $0 \leq r \leq 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila  $-1 \leq r \leq 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Sugiyono (2022) memberikan nilai pedoman atau indikator yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan suatu hubungan antar variabel memiliki tingkat korelasi yang tinggi ataupun rendah. Nilai indikator tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval koefisien | Hubungan      |
|--------------------|---------------|
| 0,00-0,199         | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399         | Rendah        |
| 0,40-0,599         | Sedang        |
| 0,60-0,799         | Kuat          |
| 0,80-1,000         | Sangat kuat   |

### 3.8.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2019:252) menyebutkan bahwa analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Persamaan umum dari regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Nilai Y bila X = 0 (konstan)

b : Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $b$  (+) maka naik, bila  $b$  (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

#### 3.8.4.4 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Adapun penjelasan mengenai koefisien determinasi parsial yaitu koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (terpisah). Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berikut rumus koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$\beta$  : Beta (Nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : Matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase.

### 3.9 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2022:142) definisi dari kuisisioner adalah sebagai berikut:

“Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner terbuka/tertutup yang dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirimkan melalui pos, atau internet, kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih jawaban alternatif dari pernyataan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah kota Bandung Tengah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kuesioner ini terdiri dari 38 pertanyaan, 7 pertanyaan kompleksitas tugas audit (X1), 16 pertanyaan etika auditor, (X2) 9 pertanyaan skeptisisme profesional auditor (X3), dan 6 pertanyaan perilaku disfungsional auditor (Y)